

PENGUATAN USAHA MIKRO BERBASIS KOMUNITAS ARISAN: STUDI KASUS KELOMPOK ARISAN PELAKU USAHA MIKRO MUSLIM DI INDONESIA

Nurhidayah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

hynur82@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the arisan community as an instrument for strengthening micro-enterprises in Kebumen Regency. Through a qualitative approach with a case study on a micro-enterprise arisan group, this study identifies the mechanisms and dynamics that occur in the arisan community that contribute to the development of its members' micro-enterprises. The results of the study indicate that the arisan community not only functions as a socio-religious institution but also as a forum for fund circulation, a space for exchanging information, sharing best practices, knowledge, and social networks that facilitate strengthening the capacity of micro-enterprises. This arisan community-based empowerment model offers an alternative approach to local economic development that empowers communities, is inclusive, and sustainable. The practical implications of this study are useful for local governments and economic development institutions in formulating strategies for strengthening micro-enterprises based on community social capital.

Keywords: micro-enterprise, arisan community, economic empowerment, social capital

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran komunitas arisan sebagai instrumen penguatan usaha mikro di wilayah Kabupaten Kebumen. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada kelompok arisan pelaku usaha mikro, penelitian ini mengidentifikasi mekanisme dan dinamika yang terjadi dalam komunitas arisan yang berkontribusi terhadap pengembangan usaha mikro anggotanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas arisan tidak hanya berfungsi sosial keagamaan namun juga sebagai wadah perputaran dana, ruang pertukaran informasi, berbagi praktik baik (*best practice*), pengetahuan, dan jaringan sosial yang memfasilitasi penguatan kapasitas pelaku usaha mikro. Model pemberdayaan berbasis komunitas arisan ini menawarkan pendekatan alternatif dalam pengembangan ekonomi lokal yang memberdayakan komunitas, inklusif, dan berkelanjutan. Implikasi praktis penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah daerah dan lembaga pengembangan ekonomi dalam merumuskan strategi penguatan usaha mikro yang berbasis pada modal sosial masyarakat.

Kata Kunci: usaha mikro, komunitas arisan, pemberdayaan ekonomi, modal sosial, Kebumen

PENDAHULUAN

Era disruptif dewasa ini, usaha mikro memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Sektor ini berkontribusi signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, dan pemerataan pembangunan ekonomi.¹ Meskipun demikian, pelaku usaha mikro masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap modal, informasi pasar, teknologi, dan jaringan pemasaran yang menyebabkan rendahnya daya saing dan kapasitas bertahan.²

Di tengah keterbatasan tersebut, berbagai komunitas arisan yang ada di masyarakat muncul sebagai fenomena sosial ekonomi yang menarik untuk diteliti. Arisan, yang secara tradisional dikenal sebagai sistem pengumpulan dana bergulir yang beroperasi berdasarkan kesepakatan sosial, kini berkembang menjadi wadah yang memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi produktif, termasuk penguatan usaha mikro.³ Arisan sendiri merupakan salah satu aktivitas budaya yang ada di Kabupaten Kebumen. Pada praktik kekinian, kegiatan arisan di kalangan pelaku usaha mikro muslim tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme tabungan informal, tetapi juga sebagai ruang berbagi praktik baik, pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang mendukung keberlanjutan usaha.

Anggota berasal dari berbagai latar belakang beragam usaha mikro yang menitik beratkan pada sektor usaha industri rumahan. Kota yang memiliki slogan “BERIMAN”, di dua kecamatan (Bandung dan Alian) yang berada di wilayah tersebut terdapat banyak komunitas arisan. Masing-masing kelompok ini berbeda baik peran dan status sosialnya, jumlah uang atau dana yang disetorkan, aktivitas

¹ Tambunan, T. (2019). *The impact of the economic crisis on micro, small, and medium enterprises and their crisis mitigation measures in Southeast Asia with reference to Indonesia*. Asia & the Pacific Policy Studies, 6(1), 19-39.

² Setyawati, I., Purnomo, R., & Irawan, D. (2020). *A study on the characteristics of MSMEs: Financial performance, marketing strategies and competitiveness*. International Journal of Entrepreneurship, 24(1), 1-15.

³ Rosavina, M., Rahadi, R., Kitri, M., Nuraeni, S., & Mayangsari, L. (2019). *P2P lending adoption by SMEs in Indonesia*. Qualitative Research in Financial Markets, 11(2), 260-279.

kegiatan di dalamnya serta fungsi dan tata perilaku anggota komunitasnya. Ada kelompok arisan yang hanya beranggotakan kelompok “Juragan”⁴, ada kelompok arisan yang anggotanya khusus juragan dan karyawan, kelompok arisan biasa yang beranggotakan semua lapisan sosial masyarakat.

Aktivitas arisan di wilayah ini awalnya adalah sebuah kegiatan keagamaan mingguan yang dilakukan setiap malam Jumat sebelum doa bersama dan membaca Al Qur'an khususnya surat yassin. Pada tahun 90-an kegiatan arisan hanya ada tiga kelompok, yaitu kelompok perempuan, kelompok Bapak-Bapak, dan kelompok pemuda, dengan setoran arisan Rp.1000 rupiah. Seiring dengan cepatnya perubahan teknologi, transportasi dan meningkatnya pendidikan pemuda, kegiatan arisan bertransformasi bukan lagi berfungsi sebagai sarana silaturahmi dan fungsi keagamaan akan tetapi bisa menjadi pusat penguatan usaha mikro muslim di wilayah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana komunitas arisan berperan dalam penguatan usaha mikro di Kabupaten Kebumen. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik dan dinamika komunitas arisan pelaku usaha mikro muslim; (2) menganalisis mekanisme dan proses penguatan usaha mikro yang terjadi dalam komunitas arisan; dan (3) merumuskan model konseptual pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas arisan yang dapat direplikasi di konteks serupa.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro di Indonesia

Usaha mikro didefinisikan sebagai unit usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp50 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan hingga Rp.300 juta.⁵ Di Indonesia, sektor ini mendominasi struktur usaha dengan proporsi mencapai

⁴ di wilayah ini merupakan julukan yang diberikan pada orang perorangan yang memiliki usaha cukup besar dan memiliki karyawan lebih dari 5 orang.

⁵ Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Usaha Besar*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

98,7% dari total unit usaha dan menyerap sekitar 89,2% tenaga kerja.⁶ Meskipun kontribusinya signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) relatif kecil, mengindikasikan adanya permasalahan produktivitas dan daya saing. Sehingga ketika pandemik *covid-19* melanda dunia, sektor ini sangat terdampak. Bahkan tidak sedikit yang akhirnya harus gulung tikar, bangkrut, karena sulitnya perputaran barang. Kecuali usaha mikro di bidang kuliner. Sektor *fashion* dan aksesorisnya adalah sector yang paling terpukul. ditambah lagi meningkatnya angka barang impor dari China yang membanjiri Indonesia dengan harga yang relatif lebih murah.

Berbagai studi tentang usaha mikro mengidentifikasi adanya berbagai tantangan yang dihadapi pelaku usaha mikro, termasuk keterbatasan akses permodalan, rendahnya kapasitas manajerial dan teknologi, terbatasnya akses pasar, dan lemahnya jaringan usaha.⁷ Menyikapi hal tersebut, berbagai strategi pengembangan usaha mikro telah diimplementasikan, mulai dari pendekatan berbasis kelembagaan formal hingga pendekatan berbasis komunitas yang memanfaatkan modal sosial masyarakat.⁸ Salah satu bentuk penguatan usaha mikro yang digulirkan pemerintah bekerja sama dengan lembaga perbankan pemerintah melalui Kredit Usaha Mikro (KUR), dan bunga yang rendah. Program ini cukup efektif dan membantu banyak usaha mikro kecil menengah. Seperti program dengan bunga rendah dari Bank Rakyat Indonesia yang memberikan kucuran pendanaan dengan bunga rendah bagi masyarakat pelaku usaha mikro. Meskipun demikian, program kredit dengan bunga rendah telah banyak ditawarkan kepada masyarakat namun banyak masyarakat pelaku usaha kecil muslim di kabupaten Kebumen yang menolak atau belum mau memanfaatkan

⁶ Badan Pusat Statistik. (2020). *Analisis Hasil Sensus Ekonomi 2020: Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

⁷ Pratiwi, A., Sutrisno, S., & Asih, P. (2021). *Challenges and survival strategy of micro and small enterprises in Indonesia during COVID-19 pandemic*. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(3), 339-349.

⁸ Wardoyo, P., Rusdianti, E., & Purwantini, S. (2020). *Business diversification strategy for MSMEs business performance: The role of social capital and entrepreneurial orientation*. The Journal of Asian Finance, Economics, and Business, 7(11), 995-1005.

fasilitas pemerintah tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai paradigma dan perspektif dari para pelaku usaha kecil muslim di wilayah tersebut. Prinsip hidup anti hutang, ketakutan bahwa hutang di bank memiliki resiko tinggi bila usaha tidak lancar dan berbagai perspektif dogma keagamaan lainnya menjadikan mereka lebih memilih untuk membangun ruang-ruang atau sumber-sumber modal usaha yang menghindari Bank.

Komunitas Arisan sebagai Modal Sosial

Arisan merupakan praktik sosial ekonomi yang mengakar kuat dalam budaya Indonesia. Secara tradisional, arisan berfungsi sebagai mekanisme tabungan informal dan wadah interaksi sosial masyarakat.⁹ Dalam perkembangannya, arisan tidak hanya berperan sebagai instrumen finansial, tetapi juga sebagai ruang pembentukan modal sosial yang mencakup jejaring, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama.¹⁰

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa arisan berpotensi menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹¹ Hendratmi, dkk (2020) menemukan bahwa arisan dapat berfungsi sebagai mekanisme pembiayaan mikro informal yang memfasilitasi akses permodalan bagi kelompok masyarakat yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal. Sementara itu, Hapsari, dkk (2021) mengidentifikasi peran arisan sebagai wadah pertukaran informasi dan pengetahuan yang mendukung pengembangan kapasitas pelaku usaha mikro.¹²

⁹ Cahyani, R., Tamara, D., & Putri, S. (2019). *Arisan sebagai gaya hidup (Studi fenomenologi pada masyarakat urban)*. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, 21(2), 143-151.

¹⁰ Coleman, J. S. (1988). *Social capital in the creation of human capital*. American Journal of Sociology, 94, S95-S120.

¹¹ Hendratmi, A., Sukmaningrum, P., Ryandono, M., & Ratnasari, R. (2020). *The role of Islamic crowdfunding mechanisms in business development: A conceptual study*. Journal of Islamic Marketing, 11(6), 1589-1601.

¹² Hapsari, M., Hakim, L., & Soeaidy, M. (2021). *Pengaruh kelompok sosial terhadap pengembangan kapasitas pelaku UMKM: Studi pada sentra batik di Jawa Timur*. Jurnal

Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas

Pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas merujuk pada pendekatan *bottom-up* yang menekankan partisipasi dan penguatan kapasitas komunitas dalam proses pembangunan ekonomi.¹³ Pendekatan ini memanfaatkan aset, modal sosial, dan pengetahuan lokal yang dimiliki komunitas sebagai fondasi pembangunan yang berkelanjutan.¹⁴

Dalam konteks usaha mikro, pemberdayaan berbasis komunitas terbukti efektif dalam mengatasi berbagai keterbatasan yang dihadapi pelaku usaha, termasuk akses terhadap sumber daya, informasi, dan pasar.¹⁵ Studi Wijaya dan Utama (2023) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas memfasilitasi pembentukan jaringan kerja sama antarusaha yang memperkuat posisi tawar kolektif dan meningkatkan kapasitas bersaing.¹⁶ Sementara itu, penelitian Rahmawati menggarisbawahi pentingnya kelompok sejawat (*peer group*) dalam proses pembelajaran sosial dan difusi inovasi di kalangan pelaku usaha mikro.¹⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena komunitas arisan pelaku usaha mikro muslim di Kabupaten Kebumen. Pendekatan ini dipilih

Administrasi Bisnis, 12(3), 213-225.

¹³ Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation*. Pearson Education Australia.

¹⁴ Abdullah, S., Suhaimi, R., Sharif, N., & Ahmad, K. (2020). *Community-based entrepreneurship: A systematic review*. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 14(2), 289-312.

¹⁵ Hassan, S., & Saleem, S. (2020). *Community-based resource mobilization strategies and sustainable livelihood outcomes among micro-entrepreneurs in Pakistan*. *Sustainability*, 12(22), 9385.

¹⁶ Wijaya, P., & Utama, S. (2023). *Peran modal sosial dalam meningkatkan daya saing usaha mikro: Studi kasus pada kelompok usaha batik di Jawa Tengah*. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 8(1), 23-36.

¹⁷ Rahmawati, A., Santoso, B., & Anwar, N. (2022). *Pengaruh pembelajaran sosial terhadap adopsi inovasi di kalangan pelaku usaha mikro: Peran moderasi karakteristik inovasi*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 33-48.

karena memungkinkan eksplorasi yang komprehensif terhadap konteks, proses, dan dinamika dalam komunitas arisan yang berkaitan dengan penguatan usaha mikro. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, dengan fokus pada lima kelompok arisan yang beranggotakan pelaku usaha mikro dari berbagai sektor, termasuk kuliner, dan perdagangan. Pemilihan kelompok didasarkan pada kriteria: (1) minimal telah beroperasi selama dua tahun; (2) beranggotakan minimum 15 pelaku usaha mikro; dan (3) memiliki aktivitas ekonomi produktif di luar pertemuan arisan reguler.

Data dikumpulkan melalui kombinasi teknik berikut:

1. Wawancara mendalam dengan 25 informan kunci, termasuk pengelola arisan, anggota arisan pelaku usaha mikro, dan pemangku kepentingan terkait seperti aparat desa dan pendamping usaha mikro.
2. Observasi partisipatif pada pertemuan arisan dan kegiatan ekonomi produktif yang diinisiasi oleh kelompok arisan.
3. Diskusi kelompok terarah yang melibatkan perwakilan dari masing-masing kelompok arisan untuk mengidentifikasi praktik baik dan tantangan dalam penguatan usaha mikro berbasis komunitas arisan.
4. Analisis dokumen terhadap catatan keuangan arisan, dokumentasi kegiatan, dan data sekunder terkait profil usaha anggota.

Data dianalisis melalui teknik triangulasi. Validitas temuan dijamin melalui triangulasi sumber data dan metode, *member checking*, dan *peer debriefing* dengan melakukan refleksi hasil kegiatan penguatan diantara para pelaku atau pegiat di komunitas arisan mengenai arti dan peran penting komunitas arisan dan kegiatan yang ada di dalamnya dalam meningkatkan kemajuan usaha masing-masing pegiat usaha kecil mikro di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Komunitas Arisan Pelaku Usaha Mikro di Kebumen

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa komunitas arisan pelaku usaha mikro di Kabupaten Kebumen memiliki karakteristik yang berbeda dari arisan konvensional pada umumnya. Kelompok arisan ini tidak hanya berfungsi sebagai

wadah perputaran dana, tetapi juga sebagai ruang sosial keagamaan dan ekonomi yang memfasilitasi berbagai aktivitas produktif, termasuk pelatihan keterampilan, pemasaran kolektif, dan akses terhadap informasi bisnis antar anggota dengan memegang prinsip persaudaraan.

Aktivitas dalam kegiatan arisan dimulai dengan pengumpulan dana sosial untuk kegiatan ziarah, dana suka rela, pengumpulan dan pembagian dana investasi bagi anggota yang namanya keluar saat pengocokan, doa bersama dan pembacaan tahlil serta mujahadah. dilanjutkan dengan saling tukar pengalaman antar masing anggota dalam forum santai.

Berdasarkan pola organisasi dan aktivitasnya, komunitas arisan pelaku usaha mikro di Kebumen dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tipologi: (1) arisan berbasis komoditas, yang menghimpun pelaku usaha dengan produk sejenis; (2) arisan berbasis teritorial, yang menghimpun pelaku usaha dalam wilayah geografis tertentu; dan (3) arisan berbasis jaringan, yang menghimpun pelaku usaha berdasarkan afiliasi atau kesamaan latar belakang tertentu mulai kelompok karyawan, kelompok juragan.

Setiap tipologi memiliki dinamika dan mekanisme penguatan usaha mikro yang berbeda. Arisan berbasis komoditas cenderung memfasilitasi pertukaran pengetahuan teknis dan strategi pemasaran spesifik untuk produk tertentu. Sementara itu, arisan berbasis teritorial memiliki keunggulan dalam membangun jaringan pemasaran lokal dan mengakses sumber daya di tingkat komunitas. Arisan berbasis jaringan, di sisi lain, mampu memfasilitasi koneksi yang lebih luas dan beragam yang bermanfaat untuk diversifikasi usaha dan inovasi.

Mekanisme Penguatan Usaha Mikro dalam Komunitas Arisan

Hasil analisis mengidentifikasi empat mekanisme utama yang memfasilitasi penguatan usaha mikro dalam komunitas arisan di Kebumen:

1. Akses Permodalan Alternatif

Komunitas arisan menyediakan akses terhadap modal usaha melalui mekanisme yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik ekonomi pelaku usaha mikro. Selain dana arisan reguler, beberapa

kelompok mengembangkan skema kredit mikro internal, dana darurat usaha, dan koperasi simpan pinjam yang dikelola secara mandiri.¹⁸ Sistem ini tidak hanya menyediakan likuiditas bagi anggota, tetapi juga membangun disiplin finansial dan kapasitas mengelola keuangan usaha. Hal ini tampak pada aktivitas kedisiplinan anggota karena harus setor uang arisan sesuai waktu yang ditentukan ada yang 2 (dua) kali satu pekan, ada yang per pekan, dan ada pula yang bulanan.

Jumlah setoran dana investasi variatif sesuai komunitas tersebut jumlah setoran mulai Rp 10.000, Rp.20.000, Rp.50.000, Rp.100.000, Rp. 500.000, Rp.1.000.000. Rp. 1.500.000 dan Rp.2.000.000. Sehingga jumlah dana investasi masing-masing komunitas tersebut ada yang sekali pengundian anggota mendapat Rp.50 juta rupiah hingga Rp. 90 juta rupiah.¹⁹ Jumlah ini bila didapatkan anggota dapat menjadi tambahan investasi modal usaha yang sudah berjalan. Berikut sebaran jumlah setoran arisan pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di wilayah Bojongsari dan Bandung Kebumen:

Tabel 1. Data tentang jenis komunitas arisan pelaku UMKM di kecamatan Alian dan kecamatan Bandung Kebumen

No	Jenis Arisan	Status Anggota Arisan	Jumlah Setoran	Waktu
1.	Arisan kelompok pedagang muslim berbasis komunitas pedagang pasar	Pedagang	Rp.10.000	Hari Pasaran
2.	Arisan kelompok pedagang pasar	Pedagang	Rp. 50.000	Hari pasaran
3.	Arisan Kelompok juragan dan karyawan muslim	- Juragan atau pemilik usaha mikro - Karyawan	Rp. 500.000	Bulanan
4.	Arisan kelompok khusus juragan muslim	Juragan	Rp.1.000.000	Bulanan
5.	Arisan kelompok Juragan muslim	Juragan	Rp.1.500.000	Bulanan

Sumber: Data diolah

¹⁸ Nugroho, L., Utami, W., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020). *The financing model for micro and small enterprises through accounting information systems and sustainable cooperative empowerment*. Journal of Advanced Research in Law and Economics, 11(3), 864-873.

¹⁹ wawancara dengan Samsul dan Yan, serta anggota komunitas arisan.

Kegiatan investasi arisan ini mengharuskan setor uang investasi tiap pekan atau bulan, mendorong sikap disiplin dan komitmen para pelaku usaha untuk menyisihkan sebagian dananya untuk investasi jangka panjang yang tidak bersifat konsumtif. Investasi dalam bentuk arisan usahawan di wilayah ini menunjukkan bahwa arisan menjadi ruang atau wadah baru sumber pendanaan yang dianggap minim risiko karena semua anggota komunitas adalah warga setempat dan masing-masing memiliki usaha.

2. Pertukaran Pengetahuan, Berbagi Praktik Baik dan Pembelajaran Kolektif

Pertemuan arisan menjadi ruang informal untuk pertukaran informasi, pengetahuan, dan pengalaman antaranggota. Berbagai bentuk pembelajaran kolektif terjadi diantara anggota, mulai dari berbagi praktik baik tentang solusi cerdas dalam pemasaran, sumber-sumber bahan baku murah dan berkualitas, produk-produk yang sedang ramai dibutuhkan konsumen, diskusi pemecahan masalah, hingga pelatihan keterampilan yang difasilitasi oleh anggota yang memiliki keahlian tertentu atau narasumber eksternal. Proses ini memfasilitasi difusi inovasi dan pengembangan kapasitas manajerial para anggota komunitas yang esensial bagi peningkatan produktivitas usaha mikro.²⁰

Variatifnya jenis komunitas arisan, ada arisan yang khusus beranggotakan para juragan, arisan pekerja, arisan juragan dan pekerja, dengan berbagai jumlah setoran dan kegiatan di dalamnya menjadi ruang pembentukan identitas bagi para pelaku arisan. Disinilah mereka berbagi ide, beraktivitas yang terpola menjadi sebuah budaya baru komunitas.

3. Pengembangan Jaringan Usaha

Komunitas arisan pelaku usaha mikro muslim memperluas jaringan

²⁰ Soetjipto, N., & Priyanto, S. H. (2021). *The effect of social networks on knowledge transfer and business innovation in micro-small entrepreneurs*. International Journal of Business Innovation and Research, 24(4), 492-511.

sosial dan bisnis anggotanya, menciptakan ekosistem usaha yang saling mendukung. Jaringan ini memfasilitasi berbagai bentuk kerja sama, termasuk rantai pasok (*supplier-buyer relationship*), kemitraan, pemasaran kolaboratif, dan resource sharing yang mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi usaha.²¹ Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukmawati yang mengidentifikasi peran modal sosial dalam memperkuat posisi tawar pelaku usaha mikro dalam rantai nilai.²²

4. Pembentukan Identitas Kolektif dan Penguatan Motivasi

Komunitas arisan memfasilitasi pembentukan identitas kolektif sebagai "wirausaha" yang memberikan legitimasi sosial dan meningkatkan kepercayaan diri anggota. Dukungan psikososial dari kelompok sejawat menjadi penting dalam mempertahankan motivasi dan resiliensi usaha, terutama saat menghadapi tantangan atau kegagalan.²³ Dinamika ini berkontribusi pada pengembangan mindset kewirausahaan dan orientasi pertumbuhan yang mendorong inovasi dan ekspansi usaha.

Model Konseptual Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Arisan

Berdasarkan temuan penelitian, dirumuskan model konseptual pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas arisan yang mencakup empat komponen utama:

1. Pengorganisasian Komunitas

Komponen ini meliputi pembentukan struktur organisasi yang demokratis, penetapan aturan main yang disepakati bersama, dan

²¹ Kurniawan, D., Samuel, H., & Japariato, E. (2020). *Social capital, knowledge sharing, and performance of SMEs*. International Journal of Advanced Science and Technology, 29(7), 2383-2395.

²² Sukmawati, L., Thoyib, A., & Surachman, S. (2023). *Penguatan posisi tawar pelaku usaha mikro dalam rantai nilai melalui penguatan modal sosial: Studi kasus pada usaha tenun di NTB*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 23(1), 34-52.

²³ Anwar, M., Rehman, A. U., & Shah, S. Z. (2018). *Networking and new venture's performance: Mediating role of competitive advantage*. International Journal of Emerging Markets, 13(5), 998-1025.

pengembangan rasa kepemilikan anggota terhadap komunitas. Pengorganisasian yang efektif menciptakan fondasi untuk aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan.

2. Pengembangan Kapasitas

Komponen ini mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan anggota. Pengembangan kapasitas dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan relevansi dan aplikasi praktis.

3. Mobilisasi Sumber Daya

Komponen ini berfokus pada identifikasi, akses, dan pengelolaan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha, baik sumber daya internal (tabungan anggota, keterampilan) maupun eksternal (program pemerintah, lembaga keuangan). Strategi kunci dalam komponen ini adalah pengembangan mekanisme pembiayaan internal yang berkelanjutan.

4. Pengembangan Jejaring dan Kemitraan

Komponen ini meliputi strategi untuk memperluas koneksi sosial dan bisnis komunitas, baik horizontal (dengan sesama pelaku usaha mikro) maupun vertikal (dengan pelaku usaha yang lebih besar, lembaga pendukung, dan pasar). Pengembangan jejaring yang strategis membuka peluang baru dan memperkuat posisi tawar kolektif komunitas.

Model ini menekankan pentingnya keseimbangan antara penguatan kelembagaan internal komunitas dan pengembangan koneksi eksternal yang mendukung keberlanjutan usaha. Implementasi model membutuhkan pendekatan yang adaptif dan kontekstual, dengan mempertimbangkan karakteristik spesifik komunitas dan lingkungan sosial ekonomi setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama:

1. Komunitas arisan di Kabupaten Kebumen telah berkembang dari sekadar mekanisme tabungan informal menjadi platform multifungsi yang memfasilitasi penguatan usaha mikro melalui akses permodalan alternatif, pertukaran pengetahuan, pengembangan jaringan usaha, dan penguatan motivasi.
2. Efektivitas komunitas arisan dalam penguatan usaha mikro tidak hanya ditentukan oleh aspek finansial, tetapi juga oleh kualitas modal sosial yang mencakup rasa saling percaya, norma timbal balik, dan jejaring sosial yang terbentuk dalam komunitas.
3. Model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas arisan menawarkan pendekatan alternatif dalam pengembangan usaha mikro yang menekankan partisipasi, kemandirian, dan keberlanjutan. Model ini memiliki keunggulan dalam hal kontekstualitas, inklusivitas, dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika lokal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah
 - a. Mengintegrasikan pendekatan berbasis komunitas arisan dalam strategi pengembangan ekonomi lokal, termasuk dalam program pemberdayaan usaha mikro.
 - b. Mengembangkan skema pendampingan yang responsif terhadap kebutuhan spesifik komunitas arisan pelaku usaha mikro.
 - c. Memfasilitasi koneksi antara komunitas arisan dengan sumber daya eksternal, termasuk program pelatihan, pembiayaan, dan jaringan pemasaran.
2. Bagi Lembaga Pengembangan Ekonomi
 - a. Mengadopsi pendekatan pemberdayaan yang memanfaatkan struktur sosial yang telah ada, seperti komunitas arisan, daripada membentuk kelompok baru.

- b. Mengembangkan modul pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dalam komunitas arisan.
 - c. Memfasilitasi replikasi praktik baik dari satu komunitas arisan ke komunitas lainnya.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
- a. Melakukan studi komparatif antara berbagai model penguatan usaha mikro berbasis komunitas untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan.
 - b. Mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi dampak komunitas arisan terhadap kinerja usaha mikro.
 - c. Mengeksplorasi potensi integrasi antara sistem keuangan informal berbasis komunitas dengan lembaga keuangan formal untuk memperluas akses pelaku usaha mikro terhadap layanan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tambunan, T. (2019). *The Impact of The Economic Crisis on Micro, Small, and Medium Enterprises and Their Crisis Mitigation Measures in Southeast Asia With Reference to Indonesia*. Asia & the Pacific Policy Studies, 6(1), 19-39.
- Setyawati, I., Purnomo, R., & Irawan, D. (2020). *A Study on The Characteristics of MSMEs: Financial Performance, Marketing Strategies and Competitiveness*. International Journal of Entrepreneurship, 24(1), 1-15.
- Rosavina, M., Rahadi, R., Kitri, M., Nuraeni, S., & Mayangsari, L. (2019). *P2P lending adoption by SMEs in Indonesia*. Qualitative Research in Financial Markets, 11(2), 260-279.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Usaha Besar*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Analisis Hasil Sensus Ekonomi 2020: Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Pratiwi, A., Sutrisno, S., & Asih, P. (2021). *Challenges and survival strategy of micro and small enterprises in Indonesia during COVID-19 pandemic*. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(3), 339-349.
- Wardoyo, P., Rusdianti, E., & Purwantini, S. (2020). *Business diversification strategy for MSMEs business performance: The role of social capital and entrepreneurial orientation*. The Journal of Asian Finance, Economics, and Business, 7(11), 995-1005.
- Cahyani, R., Tamara, D., & Putri, S. (2019). *Arisan sebagai gaya hidup (Studi*

- fenomenologi pada masyarakat urban*). Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, 21(2), 143-151.
- Coleman, J. S. (1988). *Social capital in the creation of human capital*. American Journal of Sociology, 94, S95-S120.
- Hendratmi, A., Sukmaningrum, P., Ryandono, M., & Ratnasari, R. (2020). *The role of Islamic crowdfunding mechanisms in business development: A conceptual study*. Journal of Islamic Marketing, 11(6), 1589-1601.
- Hapsari, M., Hakim, L., & Soeaidy, M. (2021). *Pengaruh kelompok sosial terhadap pengembangan kapasitas pelaku UMKM: Studi pada sentra batik di Jawa Timur*. Jurnal Administrasi Bisnis, 12(3), 213-225.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation*. Pearson Education Australia.
- Abdullah, S., Suhaimi, R., Sharif, N., & Ahmad, K. (2020). *Community-based entrepreneurship: A systematic review*. Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy, 14(2), 289-312.
- Hassan, S., & Saleem, S. (2020). *Community-based resource mobilization strategies and sustainable livelihood outcomes among micro-entrepreneurs in Pakistan*. Sustainability, 12(22), 9385.
- Wijaya, P., & Utama, S. (2023). *Peran modal sosial dalam meningkatkan daya saing usaha mikro: Studi kasus pada kelompok usaha batik di Jawa Tengah*. Jurnal Inovasi Ekonomi, 8(1), 23-36.
- Rahmawati, A., Santoso, B., & Anwar, N. (2022). *Pengaruh pembelajaran sosial terhadap adopsi inovasi di kalangan pelaku usaha mikro: Peran moderasi karakteristik inovasi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 24(1), 33-48.
- Nugroho, L., Utami, W., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020). *The financing model for micro and small enterprises through accounting information systems and sustainable cooperative empowerment*. Journal of Advanced Research in Law and Economics, 11(3), 864-873.
- Soetjipto, N., & Priyanto, S. H. (2021). *The effect of social networks on knowledge transfer and business innovation in micro-small entrepreneurs*. International Journal of Business Innovation and Research, 24(4), 492-511.
- Kurniawan, D., Samuel, H., & Japariato, E. (2020). *Social capital, knowledge sharing, and performance of SMEs*. International Journal of Advanced Science and Technology, 29(7), 2383-2395.
- Sukmawati, L., Thoyib, A., & Surachman, S. (2023). *Penguatan posisi tawar pelaku usaha mikro dalam rantai nilai melalui penguatan modal sosial: Studi kasus pada usaha tenun di NTB*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 23(1), 34-52.
- Anwar, M., Rehman, A. U., & Shah, S. Z. (2018). *Networking and new venture's performance: Mediating role of competitive advantage*. International Journal of Emerging Markets,